

## **PENGARUH DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA MODAL DI KOTA MANADO**

*THE INFLUENCES OF GENERAL ALLOCATION FUND (DAU) DISTRICT OWN SOURCE REVENUE (PAD) TO CAPITAL EXPENDITURES IN MANADO CITY*

**<sup>1</sup>Herman Yawa, <sup>2</sup>Treesje Runtu**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia  
email: herman\_yawa@yahoo.co.id*

### **ABSTRAK**

Otonomi Daerah mengharuskan Pemerintah Daerah untuk lebih mandiri, tak terkecuali mandiri dalam hal financial. Untuk itu, Pemerintah Daerah harus mendapatkan dukungan sumber-sumber keuangan yang berasal dari Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pinjaman Daerah, dan lain-lain dari pendapatan yang sah, yang diharapkan dapat digunakan secara efektif dan efisien oleh Pemerintah Daerah. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal di Kota Manado. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Dimana variabel DAU berpengaruh positif terhadap Belanja Modal dan variable PAD berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Secara bersama-sama DAU dan PAD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal di Kota Manado.

Kata Kunci : DAU, PAD, Belanja Modal

### **ABSTRACT**

*Regional autonomy requires local governments to be more independent, do not aside from self-supporting in matter of financial. For that, Local Government have to get support of, source of finance coming from Fund Counter Balance, District Own Source Revenue (PAD), Regional Loan, and others of legitimate income, which expected can be used effectively and efficient by Local Government. The purpose of this study was to determine how much influence the General Allocation Fund and Local Revenue for Capital Expenditure in the city of Manado. Data analysis method used is multiple linear regression analysis method. Where the variable DAU has positive effect on Capital Expenditure and Variable PAD has also positive effect on capital expenditures. Simultanly, DAU and PAD had significant effect on capital spending in the city of Manado.*

*Keywords : DAU, PAD, Capital Expenditure*

## 1. PENDAHULUAN

Reformasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola kehidupan sosial, politik dan ekonomi di Indonesia. Desentralisasi keuangan otonomi daerah merupakan wujud reformasi yang mengharapkan suatu tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Tata kelola pemerintahan yang baik di tandai dengan adanya transparansi dan akuntabilitas.

Transparansi di bangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan. Sesuai dengan teori *agency*, akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, meyakinkan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Kontrol terhadap penggunaan dana publik wajib dilakukan. Seperti di sektor swasta, cara untuk mengontrol tersebut dilakukan salah satunya dengan menyusun anggaran. Dalam sektor publik, anggaran yang disusun bernama Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Anggaran tersebut agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya harus disusun dengan sungguh-sungguh dan tidak semata-mata sebagai formalitas.

Dalam APBD dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh daerah digunakan untuk membiayai belanja daerah. Pendapatan sendiri dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha mandiri daerah (Pendapatan Asli Daerah selanjutnya disingkat dengan PAD) dan transfer dari pusat yang disebut Dana Perimbangan (terdiri dari Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus).

Belanja daerah merupakan pengalokasian dana yang harus dilakukan secara efektif dan efisien, dimana belanja daerah dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kewenangan daerah. Apalagi dengan adanya otonomi daerah pemerintah dituntut untuk mengelola keuangan daerah secara baik dan efektif.

Berlatar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal (Studi Kasus di Kota Manado)” untuk melihat seberapa besar peran penting DAU dan PAD terhadap Belanja Modal Kota Manado.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Modal di kota manado

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Akuntansi Sektor Publik**

Akuntansi Sektor Publik dapat didefinisikan sebagai aktivitas jasa yang terdiri dari mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan kejadian atau transaksi ekonomi yang akhirnya akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan, yang diterapkan pada pengelolaan dana publik di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen dibawahnya (Sujarweni, 2015: 1).

Akuntansi sektor publik merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan publik dan penyelenggaraan Negara dalam rangka pelaksanaan konstitusi Negara. Akuntansi sektor publik pada umumnya berupa lembaga-lembaga Negara atau pemerintah atau organisasi yang memiliki keterkaitan dengan keuangan Negara. (Mahmudi. 2011 : 2).

### **Anggaran Sektor Publik**

Menurut Sujarweni (2015:28) anggaran sektor publik adalah pertanggungjawaban dari pemegang manajemen organisasi untuk memberikan informasi tentang segala aktivitas dan kegiatan organisasi kepada pihak pemilik organisasi atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan berupa rencana-rencana program yang dibiayai dengan uang publik.

Menurut *National Committee on Governmental Accounting* (NCGA), saat ini *Governmental Accounting Standards Board* (GASB) definisi anggaran (budget) adalah rencana operasional keuangan, yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan, dan sumber pendapatan yang diharapkan untuk membiayainya dalam periode tertentu.

Isi dari Anggaran adalah rencana kegiatan dalam suatu periode yang direpresentasikan dalam bentuk rencana pendapatan dan belanja dalam satuan moneter. Anggaran itu berbentuk suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan dari suatu organisasi sektor publik yang meliputi informasi mengenai pendapatan, belanja dan aktivitas. Anggaran berisi estimasi mengenai apa yang akan dilakukan organisasi di masa yang akan datang.

### **Akuntansi Keuangan Daerah**

Akuntansi Keuangan Daerah adalah serangkaian kegiatan pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, peringkasan, penyajian atau pelaporan data keuangan daerah dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD. (Mahsun, *et al.* 2013: 91).

Tujuan dari Akuntansi Keuangan Daerah adalah menyediakan informasi keuangan yang lengkap, cermat, dan akurat sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang handal, dapat di pertanggungjawabkan, dan digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi pelaksanaan keuangan masa lalu dalam rangka mengambil keputusan ekonomi yang diperlukan pihak eksternal pmda untuk masa yang akan datang. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan daerah akan digunakan oleh berbagai pihak eksternal tersebut.

### **Dana Alokasi Umum (DAU)**

Menurut Sembiring (2010 : 196) Dana Alokasi Umum (DAU) adalah Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antardaerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Definisi ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Menurut Sembiring (2010 : 231) Dana Alokasi Umum bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah yang dimaksudkan untuk mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antar daerah melalui penerapan formula yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah. DAU suatu daerah yang ditentukan oleh besar kecilnya celah fiskal (*fiscal gap*) suatu daerah, yang merupakan selisih antar kebutuhan daerah (*fiscal need*) dan potensi daerah (*fiscal capacity*)

### **Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang “Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah” Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. Desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh Pemerintah kepada daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Mardiasmo, 2011 : 12) kelompok Pendapatan Asli Daerah dibagi menurut jenis pendapatan yang terdiri dari sebagai berikut.

1. Pajak Daerah
2. Retribusi Daerah
3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan
4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

### **Belanja Modal**

(Mahsun, *et al.* 2013 : 99). Belanja Modal merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset/kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya operasional dan pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum.

Belanja Modal dibagi atas dua yaitu sebagai berikut.

1. Belanja Publik yaitu belanja yang manfaatnya dapat dinikmati secara langsung oleh masyarakat umum. Contohnya pembangunan, perbaikan sektor pendidikan, kesehatan dan transportasi.
2. Belanja Aparatur yaitu belanja yang manfaatnya dapat dinikmati secara langsung oleh masyarakat akan tetapi dirasakan secara langsung oleh aparatur. Contohnya pembelian kendaraan dinas, pembangunan gedung pemerintahan dan pembangunan rumah dinas.

### **Penelitian Terdahulu**

Dessy Denianty 2011 dalam penelitiannya mengenai PAD dan DAU terhadap pengalokasian anggaran belanja modal pada kota bitung. Tujuan memberikan bukti yang empiris pada pengaruh PAD dan DAU terhadap pengalokasian belanja modal. Metode penelitian ini adalah statistik deskriptif. Persamaan penelitian sebelumnya adalah melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu PAD dan DAU terhadap BM. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yang berbeda

Kurniawati (2010). Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Pemerintah Daerah Provinsi, kota dan kabupaten di Indonesia. Untuk menguji pengaruh DAU dan PAD terhadap belanja daerah provinsi, kota dan kabupten di Indonesia. Statistik deskriptif. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu DAU dan PAD. Perbedaan penelitian terdahulu melakukan penelitian terhadap provinsi, kota dan kabupaten yang ada di indonesai.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian Kuantitatif. Kuantitatif merupakan sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. (Silalahi, 2010: 77)

## Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan observasi atau kunjungan langsung pada objek penelitian
2. Mengumpulkan data-data yang diperlukan yang berhubungan dengan penelitian untuk menjadi dasar dalam penelitian
3. Mengolah data-data yang sesuai dengan dasar teori yang akan digunakan dalam penelitian

## Jenis Data

Menurut Silalahi (2010:280), jenis data terbagi atas dua jenis yaitu:

1. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).
2. Data kualitatif adalah data yang bersifat deskriptif atau berbentuk uraian/penjelasan-penjelasan.

## Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi data-data alokasi umum, pendapatan asli daerah dan belanja modal. Data tersebut dikumpulkan dari tahun 2010-2014. Data Sekunder, data yang dikumpulkan dari tangan kedua ("*second-hand information*") atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber lain yang tersedia dinamakan data sekunder. Sumber sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original. (Silalahi, 2010: 291).

## Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi berupa catatan mengenai Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal dengan cara mempelajari sumber-sumber tertulis baik berupa buku-buku, laporan hasil penelitian, tulisan ilmiah, jurnal dan data dari internet, dan sumber informasi yang berhubungan erat dengan masalah yang akan dibahas/diteliti untuk digunakan sebagai dasar teori yang digunakan untuk melengkapi proses penyusunan skripsi

## Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda  
Persamaan regresi:

$$Y = a + 1DAU + 2PAD + e$$

Yaitu :

Y	=	Belanja Modal
a	=	Konstanta
	=	Slop atau koefisien regresi atau intersep
DAU	=	Dana Alokasi Umum
PAD	=	Pendapatan Asli Daerah
e	=	error

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji suatu persamaan apakah bebas dari masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, maka ditentukan dengan besarnya Tolerance dan VIF (*Variances Inflation Factor*). Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10.

**Tabel 1. Output Pengujian Besaran Tolerance dan VIF**

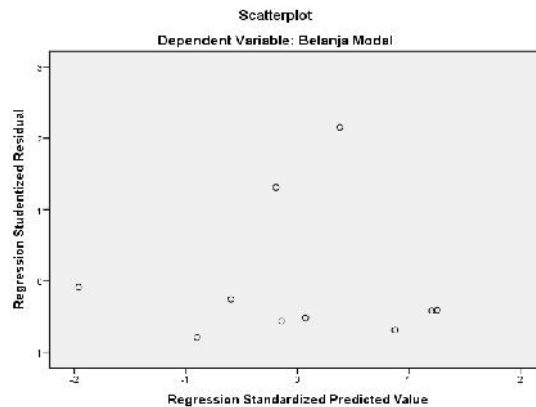
Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.545	1.965		
DAU	.797	.123	.180	5.550
PAD	.211	.063	.180	5.550

Dependent Variable: Belanja Modal

Sumber : Hasil Olah SPSS, 2015

Tabel 1. Dapat dilihat bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Hasil uji VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki VIF 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara kedua variabel yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  bebas dari masalah Multikolinearitas.

##### Uji Heteroskedastisitas

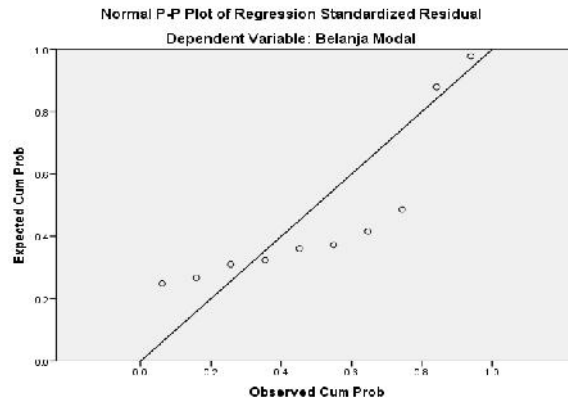


**Gambar 2. Output Pengujian Heterokedastisitas**

Sumber : Hasil Olah SPSS, 2015

Berdasarkan pada Hasil uji heterokedastisitas yang dilihat pada output SPSS khususnya pada grafik *Scatterplot* dimana penyebaran titik data yang ada tidaklah membentuk suatu pola tertentu dan titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y sehingga tidak terjadi Heterokedastisitas, dalam persamaan ini.

**Uji Normalitas**



**Gambar 3. Output Pengujian Normalitas**  
*Sumber : Hasil Olah SPSS, 2015*

Berdasarkan dari grafik yang ditunjukkan dalam Normal P-P Plot maka dapat dilihat bahwa titik-titik penyebaran data terdistribusi normal mengikuti garis normal (45<sup>0</sup>) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari masalah normalitas. Selain itu pengujian dengan menggunakan smirnov tes dengan hasil pengujian sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Belanja Modal	DAU	PAD
N		10	10	10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	27.2350	26.7870	25.3170
	Std. Deviation	.41245	.34641	.67580
Most Extreme Differences	Absolute	.140	.169	.164
	Positive	.115	.117	.164
	Negative	-.140	-.169	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.442	.534	.520
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990	.938	.950

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

*Sumber : Hasil Olah SPSS, 2015*

Dari hasil pengujian *Kolmogorog-Smirnov* di peroleh hasil sebagai berikut.

1. Data dari variabel Belanja Modal (Y) memiliki nilai signifikan 0,990 karena Signifikan lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan normal.
2. Data dari variabel DAU (X<sub>1</sub>) memiliki nilai signifikan 0,938 karena signifikan lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan normal.
3. Data dari variabel PAD (X<sub>2</sub>) memiliki nilai signifikan 0,950 karena signifikan lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut mempunyai data yang berdistribusi normal.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 <sup>a</sup>	.987	.983	.05412	2.749

a. Predictors: (Constant), PAD, DAU

b. Dependent Variable: Belanja Modal

Sumber : Hasil Olah SPSS, 2015

Dari pengujian *Durbin-Watson* dalam penelitian ini dihasilkan DW sebesar 2,749, jika dilihat dalam tabel Autokorelasi lebih dari 2,52 ada Autokorelasi, maka disimpulkan ada Autokorelasi dalam pengujian ini. Dari tabel diatas dapat disimpulkan, bahwa nilai DW sebesar 2,749 maka dapat dikatakan bahwa uji Autokorelasi berada di daerah ragu-ragu

**Koefisien korelasi (R)**

**Tabel 6. Koefisien Korelasi**

**Correlations**

		Belanja Modal	DAU	PAD
Pearson Correlation	Belanja Modal	1.000	.982	.952
	DAU	.982	1.000	.905
	PAD	.952	.905	1.000
Sig. (1-tailed)	Belanja Modal	.	.000	.000
	DAU	.000	.	.000
	PAD	.000	.000	.
N	Belanja Modal	10	10	10
	DAU	10	10	10
	PAD	10	10	10

Sumber: Hasil olah Data Output SPSS, 2015

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi linear yang dimiliki oleh Dana Alokasi Umum (DAU) adalah sebesar 0,982 angka ini hampir mendekati satu (1), maka dapat dilihat bahwa hubungan DAU terhadap Belanja Modal Sangat kuat. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh variabel X<sub>2</sub>(PAD) dimana angka yang dimiliki PAD adalah sebesar 0,952 angka ini juga hampir mendekati satu (1) sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan yang dimiliki PAD terhadap Belanja Modal sangat kuat.

Demikian halnya hubungan yang dimiliki oleh variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap BM, dimana dari hasil analisis data yang diperoleh nilai koefisien korelasi masing-masing sebesar 0,982 dan 0,952. Angka korelasi yang dihasilkan menunjukkan angka positif (+) yang berarti bahwa hubungan dari variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan variabel terikat BM (Belanja Modal) adalah searah.



Uji F

Tabel 7. (Simultan/Uji F)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.511	2	.755	257.892	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.021	7	.003		
	Total	1.531	9			

a. Predictors: (Constant), PAD, DAU

b. Dependent Variable: Belanja Modal

Sumber: Hasil olah Data Output SPSS, 2015

Tabel 7. Menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 257,892$  dan  $F_{tabel} = 4,74$  dan nilai signifikan = 0,000. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa DAU dan PAD secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap Belanja Modal. Pemerintah Kota Manado telah menggunakan Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah sebagai pendanaan vital untuk dialokasikan pada Anggaran Belanja Modal dalam pencapaian tujuan utama penyelenggaraan otonomi daerah yakni meningkatkan pelayanan publik dan memajukan Perekonomian daerah.

Uji t

Tabel 8. Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.545	1.965		.277	.790		
	DAU	.797	.123	.669	6.497	.000	.180	5.550
	PAD	.211	.063	.346	3.355	.012	.180	5.550

a. Dependent Variable: Belanja Modal

Sumber : Olah Dara Output SPSS

Dari hasil uji t pada Tabel 8 diperoleh persamaan regresi linear berganda untuk menjelaskan pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Manado adalah  $Y = 0,545 + 0,797X_1 + 0,211X_2$ . Pengaruh DAU ( $X_1$ ) terhadap Belanja Modal ( $Y$ ) adalah sebesar koefisien regresi 0,797 dengan  $t_{hitung} = 6,497$  dan  $t_{tabel} = 2,365$  dan nilai signifikan  $(0,00) < 0,05$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig  $< 0,05$ .

Hal ini berarti bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Belanja Modal, dan apabila DAU meningkat sebesar 1% maka Belanja Modal Pemerintah Kota Manado akan meningkat sebesar 0,797% dari periode sebelumnya, dengan asumsi ceteris paribus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh Positif terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Manado.

Pembahasan

Lewat alokasi DAU maka daerah-daerah yang kekurangan modal akan bisa terbantu, sehingga efek dari DAU akan membantu menciptakan kombinasi imput produksi yang lebih optimal. Adapun cara menghitung Dana Alokasi Umum menurut ketentuan adalah, DAU ditetapkan sekurang-kurangnya 26% dari Pendapatan Dalam Negeri yang ditetapkan dalam APBN. DAU untuk provinsi dan untuk daerah kabupaten/kota ditetapkan masing-masing 10% dan 90% dari dana alokasi umum.

DAU untuk suatu daerah kabupaten/kota tertentu ditetapkan berdasarkan perkalian jumlah dana alokasi umum untuk daerah kabupaten/kota yang ditetapkan APBN dengan porsi daerah kabupaten/kota yang bersangkutan. Semakin banyak DAU yang diterima maka akan semakin tinggi pula Belanja Modal yang direalisasikan.

Sedangkan besarnya pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah ( $X_2$ ) terhadap Belanja Modal ( $Y$ ) adalah sebesar koefisien regresi 0,211 dengan  $t_{hitung} = 3,355$  dan  $t_{tabel} = 2,365$  dan nilai signifikan  $(0,012) < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal. Apabila Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat sebesar 1% maka Belanja Modal akan Meningkatkan sebesar 0,211% dari periode sebelumnya, dengan asumsi ceteris paribus.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diterima Pemerintah Kota Manado berpengaruh positif terhadap tingkat Belanja Modal Kota Manado. Secara bersamaan DAU dan PAD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal Kota Manado. Hal ini dibuktikan dengan uji F dimana dalam penelitian ini diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $257,892 > 4,74$ ) dan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  dengan demikian disimpulkan, dimana DAU dan PAD secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Manado.

Besarnya kontribusi atau sumbangan dari Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap variasi naik turunnya Belanja Modal Pemerintah Kota Manado adalah sebesar koefisien determinasi  $R^2 = 0,987$  atau 98,7% dengan asumsi ceteris paribus. Sedangkan sisanya sebesar 1,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAU, dan PAD yang dicapai Pemerintah Kota Manado berpengaruh positif terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Manado yang terus meningkat dari tahun 2005-2014.
2. Secara Parsial Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal yang dicapai oleh Pemerintah Kota Manado berpengaruh Signifikan. Hal ini berarti bahwa perkembangan Belanja Modal sangat dipengaruhi oleh perkembangan Dana Alokasi Umum yang terealisasi di Kota Manado
3. Secara Parsial Pendapatan Asli Daerah yang dicapai Pemerintah Kota Manado juga berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal yang terealisasi di Kota Manado. Hal ini juga berarti bahwa perkembangan Belanja Modal Kota Manado sangat di pengaruhi oleh perkembangan Pendapatan Asli Daerah.
4. Secara bersama-sama DAU dan PAD yang dicapai oleh Pemerintah Kota Manado berpengaruh signifikan terhadap perkembangan Belanja Modal yang dapat direalisasikan oleh Pemerintah Kota Manado.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Adanya kenaikan realisasi DAU pada pemerintah kota manado seharusnya di imbagi dengan kenaikan realisasi PADnya. Walaupun PAD berpengaruh positif terhadap belanja modal, namun perlu ditingkatkan lagi kontribusi yang besar dari PAD. Maka

- harus akuntabel dan transparansi dalam penyaluran dan pengelolaan PAD. Selain itu juga tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan/menggali lebih lanjut lagi potensi yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah
2. Bagi Penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas variabel-variabel independen (selain DAU dan PAD) yang diduga mempengaruhi perkembangan Belanja Modal yang dapat direalisasikan suatu daerah dalam rangka perkembangan Daerahnya.

### DAFTAR PUSTAKA

#### **Buku**

- [1]Mahmudi. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. UII Press. Yogyakarta.
- [2]Mardiasmo.2011. *Perpajakan*. Edisi revisi. Andi. Jakarta
- [3]Mahsun, Moh, Firman Sulistiyowati, Andre Purwanugraha. *Akuntansi Sektor Publik*, edisi ketiga. BPF. Yogyakarta.
- [4]Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Sektor Publik: Teori, Konsep, Aplikasi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- [5]Sembiring, Sentosa. 2009. *Pemerintah Daerah (PEMDA)*. Nuansa Aulia. Bandung.
- [6]Silalahi, Ulber, 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama. Bandung
- [7]Trihendradi, Cornelius. 2013. *Step by step SPSS 20: Analisis Data Statistik* Andi. Jakarta